



ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Juwita Risma¹
Aris Munandar²

¹²Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
Email:juwitarisma.stiebima19@gmail.com

Informasi Naskah	Abstrak
Diterima: 21 Juni 2023	<i>This study aims to analyze and predict bankruptcy in construction and building sub-sector companies listed on the IDX. This type of research is descriptive using quantitative data types.</i>
Revisi: 30 Agustus 2023	
Terbit: 30 Desember 2023	
Kata Kunci: <i>Bankruptcy Prediction, Altman Z-Score</i>	
	<i>The research instrument uses a list of tables consisting of working capital data, total assets, current assets, current liabilities, total debt, net profit before tax expense and net profit of construction and building sub-sector companies listed on the IDX from 2017 to 2021. The population used in this study is all company reports in the construction and building sub-sector that are listed on the IDX from 2017 to 2021 in the form of balance sheets and profit and loss reports. The sample in this study is the financial statements of the balance sheets and profit and loss of construction and building sub-sector companies registered on the IDX for 5 years, from 2017 to 2021. The sampling technique used in this study was a purposive sampling technique. Data collection techniques using documentation and literature study. The data analysis technique used was the 1984 Modified Altman Z-Score Model, descriptive analysis and one sample t-test.</i>
	<i>The results showed that the altman z-score for the construction and building subsector companies listed on the IDX was less than 2.6, which means that the construction and building subsector companies listed on the IDX were in the gray zone to the distress zone.</i>

PENDAHULUAN

Sektor konstruksi dan bangunan merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam bidang pembangunan dan perekonomian Indonesia. Sektor ini menjadi salah satu indikator dalam menilai perkembangan perekonomian suatu negara karena menjadi salah satu alternatif yang diminati oleh para investor untuk berinvestasi jangka panjang dan menjadi aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan oleh karena itu konstruksi bangunan memiliki struktur modal yang tinggi (Mastuti, et al, 2013). Perkembangan sektor konstruksi dan bangunan saat ini berimbas pada persaingan pasar yang ketat. Keadaan ini tentu menuntut kesiapan dan ketangguhan perusahaan untuk memperkuat fundamental manajemen

dan menggunakan berbagai cara dalam strategi pemasaran mereka, hal ini dilakukan agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan dunia usaha akan mengakibatkan penurunan volume usaha yang akan berdampak pada perolehan laba dan pada akhirnya perusahaan mengalami kebangkrutan (Susilawati, 2020).

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat meresahkan bagi setiap perusahaan, karena masalah ini dapat terjadi pada perusahaan-perusahaan disaat yang tidak diduga. Kebangkrutan dapat disimpulkan sebagai suatu keadaan atau situasi dalam hal ini perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitor karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak dapat dicapai yaitu profit, sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman, membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki (Lestyarini, 2020). Kebangkrutan suatu perusahaan biasanya ditandai dengan kesulitan keuangan (*Financial Distress*) yang ditandai oleh adanya ketidakpastian profitabilitas pada masa yang akan datang (Nofitasari 2021).

Financial distress didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Carolina dan Pratama, 2017). Beberapa model pengujian telah dibuat untuk meramalkan *financial distress*, khususnya model Altman Z-Score, Springate, *Zmijewski*, *Grover* dan model *Ohlson*. Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu tentang ketepatan prakiraan masalah *financial distress* dengan menggunakan model – model yang sudah dikembangkan tersebut. *Financial distress* dapat diantisipasi beberapa saat sebelum perusahaan gagal. Oleh karena itu, *financial distress* tidak dapat dikenali dalam jangka waktu yang sangat singkat. Waktu yang digunakan umumnya dua hingga lima tahun sebagai batas ketahanan penurunan kinerja untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya *financial distress* suatu perusahaan.

Tabel 1. Data Laba Bersih Perusahaan
(Data Disajikan Dalam Rupiah Penuh)

Kode	2017	2018	2019	2020	2021
BUKK	Rp161.366.264	Rp561.435.263	Rp491.956.774	Rp423.714.832	Rp482.094.181
WIKI	Rp960.162.168	Rp2.073.299.864	Rp2.621.015.140	Rp322.342.513	Rp214.424.794
TOTL	Rp231.269.085	Rp204.418.079	Rp175.502.010	Rp108.580.758	Rp101.633.430
SSIA	Rp1.176.939.697.157	Rp89.833.255.584	Rp136.311.060.539	-Rp77.287.251.636	-Rp191.172.298.121
PTPP	Rp997.252.731.380	Rp1.958.993.059.360	Rp1.208.270.555.330	Rp311.959.334.548	Rp361.421.984.159
ADHI	Rp350.459.983.268	Rp645.029.449.105	Rp665.048.421.529	Rp23.702.652.447	Rp86.449.800.385
WSKT	Rp1.813.068.616.784	Rp4.619.567.705.553	Rp1.028.898.367.891	Rp1.028.898.367.891	Rp1.838.733.441.975
TOPS	Rp112.190.564.715	Rp30.706.731.540	-Rp192.977.027.759	-Rp135.279.511.457	Rp573.379.839
WEGE	Rp295.745.800.040	Rp444.498.792.703	Rp456.366.738.475	Rp156.349.499.437	Rp216.387.979.386
PTPW	Rp153.068.946.492	Rp70.962.019.634	Rp46.778.858.688	Rp31.041.539.323	Rp52.047.642.440

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dilihat dari data pada tabel 1 diatas, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba dan bahkan beberapa perusahaan mengalami laba negatif dibeberapa tahun. Salah satunya adalah PT. Totalindo Eka Persada, Tbk (TOPS) yang mengalami laba negatif selama 2 tahun berturut-turut yaitu ditahun 2019 sebesar -Rp. 192.977.027.759 dan pada tahun 2020 -Rp.135.279.511.457. Selain PT. Totalindo Eka Persada, Tbk (TOPS), perusahaan yang

mengalami laba negatif juga PT. Surya Semesta Internusa, Tbk (SSIA) yang mengalami laba negatif ditahun 2020 sebesar -Rp.77.287.251.636 dan tahun 2021 sebesar -Rp.191.172.298.121. Serta beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba selama 2 tahun terakhir seperti PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk (PTPP), PT. Adhi Karya (Persero), Tbk (ADHI), PT. Waskita Karya (Persero), Tbk (WSKT), PT. Pratama Widya Tbk, (PTPW), PT. Total Bangun Prasada, Tbk (TOTL) dan PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk (WIKA).

**Tabel 2. Data Penjualan Perusahaan
(Data Disajikan Dalam Rupiah Penuh)**

Kode	2017	2018	2019	2020	2021
BUKK	Rp2.358.762.818	Rp4.681.432.531	Rp6.039.612.904	Rp3.981.900.673	Rp3.858.936.725
WIKA	Rp16.505.376.406	Rp31.158.193.498	Rp27.212.914.210	Rp16.536.381.639	Rp17.809.717.726
TOTL	Rp2.936.372.440	Rp2.783.482.031	Rp2.474.497.474	Rp2.292.693.925	Rp1.745.129.628
SSIA	Rp16.991.199.834	Rp3.681.834.788	Rp4.006.437.811	Rp2.947.321.285	Rp2.352.908.880
PTPP	Rp17.778.928.517	Rp25.119.560.112	Rp24.659.998.995	Rp15.831.388.462	Rp16.763.936.677
ADHI	Rp12.929.581.152	Rp15.655.499.866	Rp15.307.860.220	Rp10.827.682.417	Rp11.530.771.713
WSKT	Rp45.212.897.632	Rp48.788.950.838	Rp31.387.389.629	Rp16.190.456.515	Rp12.224.128.315
TOPS	Rp1.284.047.828	Rp1.457.709.956	Rp681.371.330.443	Rp319.671.780.376	Rp606.434.525.206
WEGE	Rp3.899.286.413	Rp5.822.504.928	Rp4.567.506.785	Rp2.810.083.762	Rp3.168.197.827
PTPW	Rp153.068.946	Rp236.783.885.421	Rp182.181.039.109	Rp187.886.276.093	Rp301.396.833.220

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dilihat dari data pada tabel 2 diatas, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan hasil penjualan 3 tahun terakhir, seperti PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk (PTPP) yang mengalami penurunan penjualan ditahun 2019, sebesar Rp. 24.659.998.995, tahun 2020 sebesar Rp. 15.831.388.462 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 16.763.936.677. PT. Adhi Karya (Persero), Tbk (ADHI) yang mengalami penurunan hasil penjualan Pada tahun 2019,2020 dan 2021 sebesar Rp 15.307.860.220, Rp 10.827.682.417 dan Rp 11.530.771.713 serta PT Wijaya Karya Bangunan (Persero) Tbk (WEGE) yang mengalami penurunan penjualan pada tahun 2019 yang sebesar Rp. 4.567.506.785, tahun 2020 sebesar Rp. 2.810.083.762 dan tahun 2021 yang sebesar Rp. 3.168.197.827. Selain itu beberapa perusahaan lain mengalami penurunan laba pada tahun 2020 dan 2021 seperti PT. Waskita Karya (Persero), Tbk (WSKT), dan PT. Total Bangunan Prasada, Tbk (TOTL).

**Tabel 3. Data Total Hutang Perusahaan
(Data Disajikan Dalam Rupiah Penuh)**

Kode	2017	2018	2019	2020	2021
BUKK	Rp1.871.965.813	Rp2.446.802.779	Rp2.297.552.040	Rp2.135.099.539	Rp1.907.850.319
WIKA	Rp20.763.588.582	Rp42.014.686.674	Rp42.895.114.167	Rp51.451.760.142	Rp51.950.168.634
TOTL	Rp2.232.994.466	Rp2.176.607.420	Rp1.886.089.201	Rp1.749.895.710	Rp1.495.422.466
SSIA	Rp1.774.914.813	Rp3.019.160.765	Rp3.614.266.973	Rp3.388.901.468	Rp3.701.617.769
PTPP	Rp17.810.820.336	Rp36.233.538.927	Rp41.839.415.194	Rp39.502.879.486	Rp41.243.694.054
ADHI	Rp18.382.253.051	Rp23.806.329.077	Rp29.681.535.534	Rp32.519.078.179	Rp34.242.630.632
WSKT	Rp75.140.936.029	Rp95.504.462.872	Rp93.470.790.161	Rp89.338.541.917	Rp88.140.178.639
TOPS	Rp2.327.306.162	Rp2.005.451.990	Rp1.568.462.877	Rp1.504.669.513	Rp1.513.793.385

WEGE	Rp2.883.989.017	Rp3.753.471.504	Rp3.737.909.282	Rp3.886.978.460	Rp3.592.408.107
PTPW	Rp60.268.483.502	Rp108.400.761.852	Rp97.447.128.576	Rp54.148.326.445	Rp106.926.915.693

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Pada data yang disajikan oleh tabel 3 diatas, diketahui perolehan total hutang perusahaan beberapa perusahaan mengalami peningkatan pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2020 dan 2021. Total hutang PT. Adhi Karya (Persero), Tbk (ADHI) sebesar Rp. 32.519.078.179 pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp. 34.242.630.632. PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk (WIKI) mengalami peningkatan total hutang pada tahun 2020 sebesar Rp. 51.451.760.142 dan tahun 2021 sebesar Rp. 51.950.168.634. Sedangkan pada 3 perusahaan lainnya yaitu PT. Waskita Karya (Persero), Tbk (WSKT), PT. Wijaya Karya Gedung (Persero) Tbk (WEGE) dan PT. Pratama Widya, Tbk (PTPW) total hutang mengalami fluktuatiasi. Kebangkrutan terjadi ketika kewajiban melebihi nilai aktiva yang wajar atau ketika kewajiban saat ini melebihi aktiva saat ini. Berdasarkan redaksi masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Financial Distress

Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Terdapat perbedaan dalam mengartikan kesulitan keuangan pada penelitian penelitian terdahulu dan perbedaan ini tergantung pada cara mengukurnya. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Kondisi *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Widarjo, 2018).

Kebangkrutan perusahaan merupakan kesulitan keuangan perusahaan yang dimulai ketika perusahaan tidak bisa memenuhi pembayaran atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa memenuhi kewajibannya, Kebangkrutan mengacu pada posisi kekayaan bersih dari suatu perusahaan, atau putusan pengadilan yang mengarah dan memutuskan apakah perusahaan tersebut akan di likuidasi atau reorganisasi (Sarwani dan Sunardi, 2017).

Kebangkrutan atau kegagalan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan (Nainggolan, 2022). Suatu perusahaan dinyatakan bangkrut apabila total aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menutupi setiap kewajiban yang masih harus dipenuhi oleh sebuah perusahaan. Kebangkrutan mungkin saja akan dialami oleh seluruh perusahaan, maka perusahaan harus mengantisipasi hal tersebut dengan cara melakukan prediksi kebangkrutan (Sastrawan dan Dewi, 2022).

Penyebab Financial Distress

Menurut Kurniasih, et al (2020) banyak hal di dalam perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya *Financial distress* sebagai berikut:

Neoclassical

Model *Financial distress* dan kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya di dalam

perusahaan tidak tepat. Manajemen yang kurang bisa mengalokasikan sumber daya (aset) yang ada di perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Financial Model

Pencampuran aset benar tetapi struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints*, hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka pendek tetapi harus bangkrut juga dalam jangka panjang.

Corporate Governance Model

Menurut model ini, kebangkrutan memiliki campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi jika dikelola dengan buruk, maka akan berpotensi mengalami *financial distress*. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi out of the market sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

Metode Altman Z-Score

Altman Z-score merupakan suatu model untuk memprediksi kebangkrutan atau kegagalan suatu perusahaan (Sari, et al, 2020). Altman Z-Score menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan alat prediksi yang merupakan fungsi linier dari beberapa variabel penjelas. Alat prediksi ini menggolongkan atau memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrutnya perusahaan (Ambarwati, 2017).

Model Altman Z-Score merupakan indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan (Intan, et al, 2017). Altman modifikasi memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

X_1 = Modal Kerja / Total Aset

X_2 = Laba Yang Ditahan / Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Bunga Dan Pajak / Total Aset

X_4 = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Hutang

Rasio altman modifikasi inilah yang nantinya akan digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Adapun uraian dari masing-masing rasio yang digunakan adalah:

Working Capital/Total Asset

Rasio ini mengukur likuiditas perusahaan atau untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan modal kerja dengan total aktiva yang dimiliki. Dimana modal kerja merupakan total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar (Kurniasih, et al, 2020).

Retained Earning/ Total Asset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham (Oktasari dan Parashakti, 2019)

Earning Before Interest And Taxes/ Total Asset

Laba Sebelum Bunga dan Pajak pada Total Aset Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum dikurangi oleh biaya bunga dan pajak (Tania, et al, 2021).

Market Value Of Equity/ Book Value of Debt

Dalam rasio ini ekuitas diukur oleh gabungan nilai pasar dari saham preferen. Kewajiban

termasuk kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan beberapa banyak nilai aktiva perusahaan dapat menurun (yang diukur oleh nilai pasar ekuitas dan utang) sebelum kewajiban melebihi aktiva sehingga perusahaan menjadi tidak mampu untuk membayar kewajibannya (Purnamasari dan Kristiastuti, 2018).

Tabel 4. Nilai Cut Off Z-Score Model Altman III

Nilai cut-off	Keterangan
$Z > 2,6$	<i>Safe zone</i>
$1,1 < Z < 2,6$	<i>Grey zone</i>
$Z < 1,1$	<i>Distress zone</i>

Sumber : Purnamasari dan Kristiastuti, 2018

Standar perusahaan yang sehat dan bangkrut dilandaskan pada nilai Z-Score model Altman modifikasi terdapat pada tabel 4 yaitu *Safe zone* dengan nilai *cut-off* Jika nilai indeks $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan tidak bangkrut. *Grey zone* dengan nilai *cut-off* Jika nilai indeks $1,1 < Z'' < 2,6$ maka perusahaan termasuk diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut. *Distress zone* dengan nilai *cut-off* Jika nilai indeks $Z'' < 1,1$ maka perusahaan memiliki potensi kebangkrutan yang tinggi dan diprediksi mengalami kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinarjito (2018) yang menilai kesehatan BUMN kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai akibat meningkatnya proyek infrastruktur pemerintah menyimpulkan bahwa berdasarkan model Altman *Z-Score* Perusahaan kontruksi BUMN yaitu PT. Adhi Karya (Persero), Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero), Tbk tahun 2013-2017 terindikasi mengalami *distress zone* atau dalam kondisi tidak sehat kecuali PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk yang kondisi kesehatannya dalam *grey zone*.

Penelitian yang dilakukan oleh Marizcha, et al. (2020) yang menganalisis *financial distress* dengan menggunakan model Altman *Z-Score* modifikasi pada PT. Waskita Karya, Tbk menyimpulkan kondisi perusahaan PT. Waskita Karya, Tbk berada dalam *grey zone* pada tahun 2016 dan mengalami *distress zone* pada tahun 2017 dan kembali berada dalam *grey zone* pada tahun 2018 dan kemudian kembali mengalami *distress zone* pada tahun 2019-2020.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yani dan Yanti (2020) yang menganalisis *financial distress* dengan metode Altman *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan menyimpulkan kondisi perusahaan PT. Surya Semesta Internusa, Tbk dan PT. Totalindo Bangun Persada, Tbk pada tahun 2014-2018 tidak mengalami *distress zone* kemudian PT. Adhi Karya (Persero), Tbk pada tahun 2014, 2015 dan 2018 tidak mengalami *distress zone* dan hanya berada dalam *grey zone* pada tahun 2016-2017.

Hipotesis

Berdasarkan fenomena masalah dan teori diatas, amak hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Altman *Z-Score* Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei lebih dari $\geq 2,6$ (*Safe Zone*).

H_a : Altman *Z-Score* Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei kurang dari $< 2,6$ (*Distress Zone*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Sedangkan data kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2016).

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar tabel yang terdiri dari data modal kerja, total aktiva, aktiva lancar, hutang lancar, total hutang, laba bersih sebelum beban pajak dan laba bersih perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI, yaitu sebanyak 22 perusahaan. Berikut daftar dan kode perusahaan yang terdaftar di BEI.

Tabel 5. Daftar Perusahaan Subsektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI

NO	PERUSAHAAN	KODE
1	PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO), TBK	PTPP
2	PT. ADHI KARYA (PERSERO), TBK	ADHI
3	PT. WASKITA KARYA, TBK	WSKT
4	PT. WIJAYA KARYA GEDUNG (PERSERO), TBK	WEGE
5	PT. TOTALINDO EKA PERSADA, TBK	TOPS
6	PT. PEMBANGUNAN PERSISI, TBK	PPRE
7	PT. LANCARTAMA SEJATI, TBK	TAMA
8	PT. PRATAMA WIDYA, TBK	PTPW
9	PT. TOTAL BANGUN PERSADA, TBK	TOTL
10	PT. WIJAYA KARYA (PERSERO), TBK	WIKI
11	PT. AESLER GRUP INTERNASIONAL, TBK	RONY
12	PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA, TBK	SSIA
13	PT. PARAMITA BANGUN SARANA, TBK	PBSA
14	PT. META EPSI, TBK	MTPS
15	PT. MITRA PEMUDA, TBK	MTRA
16	PT. NUSA RAYA CIPTA, TBK	NRCA
17	PT. NUSA KONTRUKSI ENJINIRING, TBK	DGIK
18	PT. INDONESIA PONDASI RAYA, TBK	IDPR
19	PT. JAYA KONTRUKSI, TBK	JKON
20	PT. ACSET INDONUSA, TBK	ACST
21	PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA, TBK	BUKK
22	PT. DJASA UBERSAKTI, TBK	PTDU

Sumber: www.idx.co.id

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Dimana pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel : Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 – 2021. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan yang telah di audit selama tahun 2017 – 2021. Perusahaan yang dalam laporan keuangan mempunyai akun yang memiliki identifikasi masalah yang menuju ke kebangkrutan. Berikut perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 6. Daftar Perusahaan Subsektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI

NO	PERUSAHAAN	KODE
1	PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO), TBK	PTPP
2	PT. ADHI KARYA (PERSERO), TBK	ADHI
3	PT. WASKITA KARYA, TBK	WSKT
4	PT. WIJAYA KARYA GEDUNG (PERSERO), TBK	WEGE
5	PT. TOTALINDO EKA PERSADA, TBK	TOPS
6	PT.PRATAMA WIDYA, TBK	PTPW
7	PT. TOTAL BANGUN PERSADA, TBK	TOTL
8	PT. WIJAYA KARYA (PERSERO), TBK	WIKA
9	PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA, TBK	SSIA
10	PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA, TBK	BUKK

Sumber: www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kustakaan. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa mengumpulkan dan mencari data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Data diakses melalui website www.idx.co.id Studi kepustakaan dalam penelitian ini yaitu dengan mempelajari buku, jurnal, artikel, literatur dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

Analisis Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi 1984.

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja / total aktiva.

X_2 = Laba yang ditahan / total aktiva.

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva.

X_4 = Nilai buku ekuitas / nilai buku hutang.

Uji Deskriptif Stastistik

Menurut Sugiyono (2016) analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk

mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

One Sample t – Test

Uji t satu sampel dalam istilah lain biasanya disebut dengan *one sample t-test method*, merupakan prosedur uji t untuk sampel tunggal jika rata-rata suatu variabel tunggal dibandingkan dengan suatu nilai konstanta tertentu. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan Uji *t-test one sample* dengan ketentuan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Altman Z-Score

Hasil analisis Altman Z-Score pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI terlihat mengalami fluktuasi dan bahkan cenderung mengalami tren yang menurun. Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021 diperoleh hasil perhitungan menggunakan metode dengan Model Altman modifikasi Z-Score persamaan $X = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,0 X_4$ dengan nilai *cut-off* $X < 1,1$ berarti perusahaan diprediksi berpotensi mengalami *distress zone* dan $X 1,1 < X < 2,6$ termasuk *grey zone* dan $X > 2,6$ berarti perusahaan tidak diprediksi atau tidak berpotensi untuk mengalami *distress zone*.

Tabel 7. Data Hasil Perhitungan Altman Z-Score Perusahaan Tahun 2017-2021

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERIODE	Z-SCORE	STATUS
1	PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA TBK	2017	2	GREY ZONE
		2018	2,5	GREY ZONE
		2019	3,6	SAFE ZONE
		2020	3,9	SAFE ZONE
		2021	4,5	SAFE ZONE
	Nilai rata-rata Z Score	2017-2021	3,3	SAFE ZONE
2	PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK	2017	1,9	GREY ZONE
		2018	3,9	SAFE ZONE
		2019	3,7	SAFE ZONE
		2020	0,7	DISTRESS ZONE
		2021	0,4	DISTRESS ZONE
	Nilai rata-rata Z Score	2017-2021	2,1	GREY ZONE
3	PT. TOTAL BANGUN PRASADA TBK	2017	2,6	GREY ZONE
		2018	3,1	SAFE ZONE
		2019	3,3	SAFE ZONE
		2020	3,4	SAFE ZONE
		2021	3,9	SAFE ZONE
	Nilai rata-rata Z Score	2017-2021	3,3	SAFE ZONE
4	PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA TBK	2017	4,6	SAFE ZONE
		2018	4,2	SAFE ZONE
		2019	4,5	SAFE ZONE

5	PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) TBK	2020	3,4	SAFE ZONE
		2021	3,4	SAFE ZONE
		2017-2021	4	SAFE ZONE
		2017	1,8	GREY ZONE
		2018	2,2	GREY ZONE
6	PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK	2019	3,1	SAFE ZONE
		2020	1	DISTRESS ZONE
		2021	0,9	DISTRESS ZONE
		2017-2021	1,8	GREY ZONE
		2017	1,7	GREY ZONE
7	PT. WASKITA KARYA TBK	2018	2	GREY ZONE
		2019	1,6	GREY ZONE
		2020	0,5	DISTRESS ZONE
		2021	0,2	DISTRESS ZONE
		2017-2021	1,2	GREY ZONE
8	PT. TOTALINDO EKA PERSADA TBK	2017	2,6	GREY ZONE
		2018	1,4	GREY ZONE
		2019	0,8	DISTRESS ZONE
		2020	-0,8	DISTRESS ZONE
		2021	1	DISTRESS ZONE
9	PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN (PERSERO) TBK	2017-2021	1	DISTRESS ZONE
		2017	2,7	GREY ZONE
		2018	2,9	GREY ZONE
		2019	4,2	SAFE ZONE
		2020	2,8	SAFE ZONE
10	PT. PRATAMA WIDYA TBK	2021	2,9	SAFE ZONE
		2017-2021	3,1	SAFE ZONE
		2017	4,1	SAFE ZONE
		2018	4,1	SAFE ZONE
		2019	3,8	SAFE ZONE
11	PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA TBK	2020	2,7	SAFE ZONE
		2021	2,9	SAFE ZONE
		2017-2021	3,5	SAFE ZONE
		2017	7,1	SAFE ZONE
		2018	5,6	SAFE ZONE
12	PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA TBK	2019	7,2	SAFE ZONE
		2020	13,6	SAFE ZONE
		2021	8,9	SAFE ZONE
		2017-2021	8,5	SAFE ZONE
		2017-2021	8,5	SAFE ZONE

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *Z-Score* pada tabel 7, diketahui beberapa perusahaan yang mengalami *distress zone* pada tahun-tahun tertentu, beberapa perusahaan juga berada dalam *grey zone* seperti pada PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk pada tahun 2017-2018 yang berada dalam *grey zone* dan pada tahun 2019-2021 berada pada *safe zone* dengan nilai rata-rata *Z-Score* tahun 2016-2021 sebesar 3,3 yang artinya PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk tidak mengalami

distress zone. PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk juga berada dalam *grey zone* pada tahun 2017, tidak mengalami *distress zone* pada tahun 2018-2019 namun mengalami *distress zone* pada tahun 2020-2021, dengan nilai rata-rata *z-score* tahun 2016-2021 sebesar 2,1 dapat ditarik kesimpulan PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk berada dalam *grey zone*. PT. Total Bangun Prasada, Tbk berada dalam *grey zone* pada tahun 2017 dan tidak mengalami *distress zone* pada tahun 2018-2021 dengan nilai rata-rata *Z-Score* tahun 2016-2021 sebesar 3,3 yang artinya PT. Total Bangun Prasada, Tbk tidak mengalami *distress zone*.

PT. Surya Semesta Internusa, Tbk tidak mengalami *distress zone* dan tidak berada dalam *grey zone* selama tahun 2016-2021. PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk berada dalam *grey zone* pada tahun 2017-2018 dan tidak mengalami *distress zone* pada tahun 2019 namun mengalami *distress zone* pada tahun 2020-2021, dengan nilai rata-rata *Z-Score* tahun 2016-2021 sebesar 1,8 sehingga dapat ditarik kesimpulan PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk berada dalam *grey zone*. PT. Adhi Karya (Persero), Tbk berada dalam *grey zone* pada tahun 2017-2019 dan mengalami *distress zone* pada tahun 2020-2021, dengan nilai rata-rata *Z-Score* tahun 2016-2021 sebesar 1,2 dapat ditarik kesimpulan PT. Adhi Karya (persero) Tbk berada dalam *grey zone*. PT. Waskita Karya, Tbk berada dalam *grey zone* pada tahun 2017-2018 dan mengalami *distress zone* pada tahun 2019-2021, dengan nilai rata-rata *Z-Score* tahun 2016-2021 sebesar 1,0. Sehingga dapat ditarik kesimpulan PT. Waskita Karya, Tbk mengalami *distress zone*. PT. Totalindo Eka Persada, Tbk berada dalam *grey zone* pada tahun 2017-2018 dan tidak mengalami *distress zone* pada tahun 2019-2021, dengan nilai rata-rata *Z-Score* tahun 2016-2021 sebesar 3,1. Sehingga dapat ditarik kesimpulan PT. Totalindo Eka Persada, Tbk tidak mengalami *distress zone*. Sedangkan PT. Wijaya Karya Bangunan (Persero), Tbk, PT. Pratama Widya, Tbk dan PT. Surya Internusa, Tbk tidak mengalami *distress zone* bahkan tidak berada dalam *grey zone* selama tahun 2016-2021.

Setelah dihitung nilai rata-rata pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI masing-masing selama 5 tahun terdapat 3 perusahaan yang berada dalam *grey zone* atau akan mengalami kebangkrutan yaitu PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk dan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dengan nilai *Z-Score* sebesar 2,1, 1,8 dan 1,2 kemudian perusahaan yang mengalami *distress zone* yaitu dan PT. Waskita Karya (Persero), Tbk dengan nilai *Z-Score* sebesar 1,0 dan beberapa perusahaan lainnya tidak mengalami *distress zone*.

Interpretasi Hasil Penelitian Menggunakan Hipotesis

Setelah data diolah dengan menggunakan SPSS 20 maka menghasilkan nilai *skewness* 2,022 dengan standar error 0,377 dan nilai *kurtosis* 7,168 dengan standar error 0,662 yang merupakan ukuran untuk melihat apakah data nilai *Z-Score* didistribusikan secara normal atau tidak. *Skewness* mengukur kemencengan dari data sementara *kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data dan dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol. sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *Z-Score* berdistribusi secara normal.

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari tingkat *financial distress* yang menunjukkan bahwa nilai minimum tingkat *financial distress* yang ditunjukkan oleh *Z-score* sebesar -0,81 dan nilai maksimum sebesar 13,60. Besarnya tingkat *financial distress* pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,81 sampai 13,60 dengan rata-rata (*mean*) 3,1800 pada standar deviasi sebesar 2,36376.

Uji Hipotesis One Sample t – Test

H_0 : Altman Z-Score Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei lebih dari $\geq 2,6$ (*Safe Zone*).

H_a : Altman Z-Score Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei kurang dari $< 2,6$ (*Distress Zone*).

Tabel 8. Hasil One Sampel t-Test

One-Sample Test						
Test Value = 2.6						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Z-SCORE	1,735	49	,089	,58000	-,0918	1,2518

Sumber : Data Sekunder Diolah Spss v.21, 2023

Untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $df = 49$ maka t tabel = 1,676. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa t hitung 1,735, yang artinya t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($1,735 > 1,676$) maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa nilai Z dalam analisis Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan kurang dari $< 2,6$ artinya perusahaan kontruksi dan bangunan berada dalam *grey zone* hingga *distress zone*. Nilai signifikan $0,089 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian nilai Z-Score pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI kurang dari $< 2,6$ berarti perusahaan mengalami *distress zone*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai altman z-score pada perusahaan subsektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI kurang dari 2,6, yang artinya perusahaan subsektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI berada dalam *grey zone* hingga *distress zone*.

REFERENSI

- Ambarwati. 2017. "Analisis Financial Distress Pada PT. Tunas Baru Lampung, Tbk Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Lontar* 2(2):1-15.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., Pratama, D. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)." *Jurnal Akutansi* 9(2): 137–145.
- Dinarjito, A. 2018. "Menilai Kesehatan Bumn Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebagai Akibat Meningkatnya Proyek Infrastruktur Pemerintah." *Jurnal Substansi* 2(1): 1–18.
- Intan, K., Patunrui, A., Yati, S. 2017. "Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z- Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Jurnal Akutansi Dan Manajemen Bisnis* 5(1): 55–71.
- Kurniasih, N., Mai, M. U., Masli, L. 2020. "Prediksi Kebangkrutan Pada Bank BUMN Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2019." *Indonesian Journal of Economics and Management* 1(1): 83–95.
- Listyarini, F. 2020 "Analisis Perbandingan Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman, Springate Dan Zmijewski." *Jurnal Bina Akutansi* 7(1): 1–

20.

- Marizcha, G. G., Jonathan, L. R., Sonaria, M. 2020. "Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi Pada Pt . Waskita Karya Tbk." *Jurnal Ekonomia* 11(1): 1–10.
- Nainggolan, H.. 2022. "Penerapan Altman Z – Score Modifikasi Dalam." *Jurnal Akutansi* 1(2): 598–606.
- Nofitasari, H. Nurulrahmatia, N. 2021. "Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan." *BALANCE : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 6(2): 168–179.
- Oktasari, D. P., Parashakti, R. D. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kemungkinan Kebangkrutan Pada Perusahaan Textil Dan Garment Yang Tercatat Di Bei." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 5(02): 218–225.
- Sastrawan, K. P. R., Dewi, G. A. K. R. S. 2022. "Analisis Potensi Terjadinya Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi Dan Model Springate Serta Opini Audit Sebagai Pembanding Keakuratan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akutansi Profesi* 13(1) : 125–137.
- Purnamasari, D., Kristiastuti, F. 2018 "Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman Z- Score Modifikasi." *Manners* 1(2): 107–119.
- Mastuti, F., Saifi, M, Azizah, D. F. 2013. "Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan." *Jurnal Administrasi Bisnis* 6(1):1-10.
- Sari, N. R., Hasbiyadi, Arif, M. F. 2020. "Mendeteksi Financial Distress Dengan Model Altman Z- Score." *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika* 10(1): 93–102.
- Sarwani, Sunardi, N. 2018. "Analisis Penggunaan Altman Z-Score Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Industri Konstruksi (BUMN) Di Indonesia Tahun 2013-2017." *Proceeding Universitas Pamulang* 1(1): 155–168.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilawati, E. 2020. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Alman Z-Score Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018." *Fairvalue: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 2(1): 1–12.
- Tania, S., Pratiwi, L. N., Laksana, B. 2021. "Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT Inti (Persero)." *Indonesian Journal of Economics and Management* 1(3): 628–633.
- Widarjo, W., Setiawan, D. 2018. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif." *Jurnal Bisnis dan Akutansi* 11(2): 107–119.
- Yani, F., Yanti, L. 2020. "Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan." *Jurnal Ekonomi* 2(2):1-15.